

Program 301, Modul III

Tujuan: Mempersiapkan peserta training menjadi pemimpin cell group (CG) dan ministry; Ini akan dilakukan dalam 4 kali pertemuan.

- a. Pola Alkitabiah dalam Kepemimpinan
- b. Dynamika Kelompok
- c. Manajemen Tim
- d. Menjadi “People Helper”

I. Strategi Kelompok Sel (Konsel)

II. Pola Alkitabiah dalam Kepemimpinan: **Servant Leadership**

Pemimpin sebagai pengikut Kristus: Kualitas Hubungan Dengan Tuhan

Pelayanan itu bagian dari pemuridan. Ada dua aspek dari panggilan Yesus kepada murid-muridNya:

- Markus 1:17;
- Markus 3:14;
- Kisah 1:8;
- 1 Petrus 2:9

Kalau sudah mengikut Yesus, pasti menjadi pelayan.

Kalau sudah mengalami kuasa Allah dalam hidup, pasti menjadi saksi.

Jadi langkah pertama dalam menjadi ‘servant leader’ itu keputusan seseorang untuk menjadi murid Kristus. Kalau pengalaman kita dalam Tuhan itu kurang, minat dan kemampuan untuk melayani akan juga kurang. Semakin seseorang mengalami anugerah dan kuasa Tuhan dalam hidupnya, semakin dia akan berminat dan mampu melayani.

Apakah yang akan terjadi kalau seorang pemimpin tidak menjaga supaya hubungannya dengan Tuhan tetap akrab?

2. Pemimpin sebagai teladan: Kualitas Hidup

Satu faktor yang sangat berperan dalam pelayanan seseorang adalah teladan hidupnya.

- Yohanes 13:15
- 1 Timotius 4:12
- 1 Korintus 4:16

Kalau seorang pemimpin ingin supaya orang lain melakukan sesuatu, dia harus melakukannya lebih dahulu. Pengetahuan tanpa penerapan membuat pelayana menjadi lemah dan kosong.

Hal ini tidak berarti bahwa seseorang harus sempurna sebelum dia layak melayani. Yang penting dia harus bertumbuh terus ke arah Kristus. Dia hanya dapat membawa orang lain bertumbuh sejauh dia sudah bertumbuh.

Untuk direnungkan:

Apakah anda pernah menghentikan satu kebiasaan yang buruk?

Apakah anda dapat mengendalikan diri kalau terjadi kesulitan?

Dapatkah anda menerima kritik dan tetap tidak tergoncang karenanya?

3. Pemimpin sebagai gembala: Kualitas Hubungan Dengan Orang Lain

Suatu pola kepemimpinan dalam Firman Tuhan itu pola seorang gembala.

1 Petrus 5:1,2

Konsep ini berbeda dengan pola kepemimpinan yang biasanya diterapkan di dunia.

Dalam dunia seorang pemimpin berfungsi sebagai pemikir, perencana, administrator atau manajer.

Konsep gembala menggambarkan tanggung jawab seorang pemimpin dalam memelihara dan mencukupi kebutuhan bawahannya.

Suatu kelemahan yang dapat muncul dalam pelayanan itu bahwa pemimpin lebihutamakan program/kegiatan dari pada pembinaan. Pemimpin merasa puas kalau program berjalan dengan lancar walaupun dia belum tahu apakah program itu menyentuh hati atau menggerakkan peserta untuk hidup lebih dekat kepada Tuhan.

Untuk direnungkan:

Apakah orang lain bersedia bekerja sama dengan anda dan apakah mereka menaruh hormat dan kepercayaan kepada anda?

Dapatkah anda mengajak orang lain melakukan suatu yang biasanya tidak mau mereka lakukan?

Apakah kegagalan orang lain menjengkelkan atau menantang?

Apakah anda memakai orang atau membina orang?

Apakah anda memerintah orang atau membangun orang?

Apakah anda menghindarkan diri dari orang-orang yang menyulitkan atautakah anda memberikan perhatian lebih kepada mereka?

4. Pemimpin sebagai hamba: Kualitas Pekerjaannya.

Satu lagi konsep kepemimpinan yang terdapat dalam Firman Tuhan itu seorang pemimpin sebagai hamba.

Markus 10:44,45

Matius 20:26-28

Filipi 2:5-7

a. Seorang hamba bekerja untuk kepentingan orang lain.

- b. Dia peka akan kebutuhan orang lain .
- c. Dia rela melakukan hal kecil, hal yang rendah, hal yang sukar. Dia rela mengambil bagian yang tidak disukai orang lain, bahkan mengerjakan bagian orang lain kalau perlu.
- d. Dia tidak mengeluh atau minta dipuji.
- e. Dia bekerja dengan sebaik-baiknya, sampai selesai. Dia dapat dipercayai, diandalkan, tidak mengingkar janji.
- f. Dia anggap orang lain lebih penting dari diri sendiri.
- g. Dia melayani tanpa batas - bukan musiman atau karena perasaan.

Untuk direnungkan:

Apakah anda memiliki kemampuan mewujudkan disiplin tanpa menunjukkan kekuasaan? Dapatkah anda menerima tentangan terhadap pandangan atau keputusan anda tanpa memandang hal itu sebagai penghinaan terhadap pribadi anda dan bereaksi sebagaimana mestinya?

Apakah anda setia melakukan hal-hal yang tidak anda sukai kalau itu menjadi bagian tugas anda?

